

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini merujuk pada kerangka sistematis yang dirancang untuk menciptakan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Kleiven et al., 2022). Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah **penelitian kualitatif dengan metode studi kasus**, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai **pelaksanaan ronde keperawatan** melalui observasi dan wawancara.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk mencermati secara langsung perilaku perawat dalam berinteraksi dengan pasien ketika ronde berlangsung, termasuk dalam hal penyampaian informasi, dukungan emosional, dan edukasi. Tujuannya adalah untuk menggambarkan secara rinci peran perawat dalam mempersiapkan pasien secara holistik, baik dari sisi fisik maupun psikologis.

Selain itu, wawancara mendalam dilakukan untuk menelusuri secara lebih rinci pemahaman dan pengalaman perawat dalam menjalankan ronde keperawatan. Wawancara ini mencakup penggalian terhadap tantangan yang mereka hadapi, bentuk kerja sama antarprofesi, serta bagaimana penerapan teori keperawatan berlangsung dalam praktik sehari-hari. Melalui teknik ini, peneliti juga dapat memperoleh pemahaman mengenai pengaruh kondisi lingkungan kerja, seperti beban tugas dan keterbatasan sumber daya, terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan.

3.2 Setting Penelitian

Penelitian ini adalah jenis studi kasus, yang pada dasarnya melibatkan peneliti yang ditugaskan untuk mengidentifikasi dan menganalisis suatu peristiwa atau kasus, baik yang melibatkan individu maupun kelompok, dengan cara yang lebih rinci, cermat, dan mendalam (Ridlo, 2023). Studi kasus ini dilaksanakan di salah satu ruang rawat inap di

rumah sakit rujukan Jawa Timur Kota Malang. Proses pengumpulan data atau pengkajian dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memberikan gambaran yang lebih rinci, terperinci, dan mendalam mengenai pelaksanaan ronde keperawatan di ruang tersebut. Dengan demikian, pelaksanaan ronde keperawatan di ruang itu menjadi fokus utama dalam studi kasus ini.

3.3 Subjek Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan penentuan subjek penelitian, yang mencakup seluruh tenaga kesehatan di ruang rawat inap rumah sakit rujukan. Mereka dipilih karena memiliki peran penting dalam pelaksanaan ronde keperawatan, yang menjadi fokus utama dan permasalahan dalam studi kasus ini. Tenaga kesehatan tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian karena pelaksanaan ronde keperawatan di ruang tersebut belum berjalan secara optimal, bahkan cenderung bersifat semi-ronde, yaitu perawat hanya mendampingi dokter saat melakukan visite terhadap pasien tanpa adanya diskusi mendalam antarprofesi.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini melibatkan empat orang perawat sebagai responden, yaitu kepala ruangan (karu), perawat primer, dan dua orang perawat associate. Keempat perawat tersebut dipilih karena mewakili peran dan struktur yang berbeda dalam tim keperawatan, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi aktual pelaksanaan ronde keperawatan di ruang Rumah Rujukan Jawa Timur Kota Malang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi atau komunikasi untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan atau tanya jawab dengan informan. Pada laporan ini, wawancara dilakukan dengan wawancara tatap muka, tetapi dengan kemajuan teknologi wawancara bisa dilakukan tanpa tatap muka atau bertemu langsung, melainkan melalui media teknologi (Kurniawan & Agustini, 2021).

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya tanpa panduan tertentu. Wawancara hanya dilakukan dalam bentuk percakapan bebas mengenai ronde keperawatan sampai alur pelaksanaan saat dilakukan ronde keperawatan. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara langsung di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit X, dengan durasi rata-rata 15–20 menit per informan, berfokus pada pengalaman masing-masing perawat saat melaksanakan ronde keperawatan, termasuk hambatan, keterlibatan profesi lain, dan alur komunikasi yang terjadi selama ronde.

Wawancara ini dilakukan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit X, dengan melibatkan empat informan perawat, yaitu: Kepala Ruangan (Karu), Perawat Primer, dan dua Perawat Asosiatif yang memiliki pengalaman langsung dalam pelaksanaan ronde keperawatan di ruang tersebut. Meskipun tema besar pertanyaannya sama, yaitu seputar pelaksanaan ronde keperawatan, namun peneliti menyesuaikan pendalaman pertanyaan dengan peran masing-masing perawat, sehingga tidak semua pertanyaan identik antar-informan.

2. Observasi

Observasi pada dasarnya merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan disertai oleh proses pencatatan-pencatatan sistematis atas kondisi, fenomena, atau perilaku dari suatu objek yang sedang diteliti (Fatoni, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi aktif terhadap pelaksanaan ronde keperawatan yang berlangsung di ruang rawat inap. Observasi dilakukan secara langsung tanpa mengganggu aktivitas perawat, dengan menggunakan pedoman observasi yang disusun berdasarkan indikator dalam SOP ronde keperawatan yang berlaku di rumah sakit.

Adapun aspek-aspek yang diamati dalam kegiatan observasi

ini meliputi waktu pelaksanaan ronde, jumlah dan jenis profesi yang terlibat, peran masing-masing anggota tim keperawatan dan profesi lain, alur komunikasi yang terjadi selama ronde berlangsung, dokumentasi hasil ronde, keterlibatan pasien dan keluarga, hambatan-hambatan yang muncul, serta tindak lanjut dari hasil diskusi dalam ronde keperawatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi Pendokumentasian berupa penyusunan laporan resume keperawatan pada pasien yang akan dilakukan ronde keperawatan untuk dokumentasi keperawatan. Selain itu peneliti juga mendokumentasikan observasi berupa foto setelah melakukan ronde keperawatan.

Dalam proses dokumentasi ini, peneliti menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman observasi dan catatan lapangan untuk mencatat kejadian atau temuan penting selama ronde berlangsung. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator yang terdapat dalam SOP ronde keperawatan, sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi aspek-aspek yang relevan untuk dicatat dan dianalisis.

3.5 Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul dalam studi kasus ini kemudian dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif ini merujuk pada proses penyusunan dan pengolahan data yang telah diperoleh untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai fokus masalah yang sedang dibahas (Erlianti et al., 2024). Dalam studi kasus ini, analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan informasi yang ditemukan dalam penelitian. Hasil penelitian ini mencakup wawancara dan observasi terhadap perawat dan tenaga kesehatan lainnya yang terlibat dalam pelaksanaan ronde keperawatan.

3.6 Etika Penelitian

Menurut (Maryam et al., 2022) etika penelitian diperlukan untuk menghindari perilaku tidak etis saat melakukan penelitian, maka dilalukan prinsip- prinsip sebagai berikut :

1. Lembar persetujuan (*informed consent*)

Lembar ini berisi penjelasan tentang penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat yang akan diterima responden dan risiko yang mungkin terjadi. Bagi responden yang setuju dengan sukarela mengisi dan menandatangani formulir persetujuan.

2. Tanpa Nama

Pada lembar persetujuan untuk menjaga kerahasiaan dan tidak mencantumkan namanya, tetapi pada lembar persetujuan hanya diberi kode.

3. Kerahasiaan

Kerahasiaan menjadi tanggung jawab peneliti untuk menjaga kerahasiaan subjek, agar tidak mengungkapkan sesuatu dari hasil jawaban kepada orang lain yang tidak pantas untuk diungkapkan.

